

LAPORAN KEGIATAN

WEBINAR SERIES #3

FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS MULAWARMAN

Tema:

***INTEGRASI SUSTAINABLE LIVELIHOOD APPROACH (SLA) DAN
SOCIAL RETURN ON INVESTMENT (SROI)***

***PERENCANAAN DAN EVALUASI PROGRAM PEMBERDAYAAN UNTUK
MEWUJUDKAN KEMANDIRIAN EKONOMI WILAYAH YANG
BERKELANJUTAN***



Disusun oleh:

Panitia Webinar Series 3 Fakultas Pertanian
Universitas Mulawarman

Samarinda, Desember 2025

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan Kegiatan Webinar Series 3 Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman

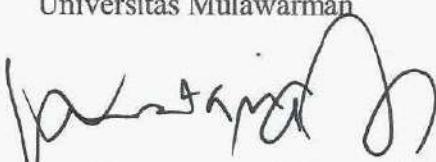
dengan tema:

INTEGRASI SUSTAINABLE LIVELIHOOD APPROACH (SLA) DAN SOCIAL RETURN ON INVESTMENT (SROI)

PERENCANAAN DAN EVALUASI PROGRAM PEMBERDAYAAN UNTUK MEWUJUDKAN KEMANDIRIAN EKONOMI WILAYAH YANG BERKELANJUTAN

telah disahkan
pada tanggal 02 Desember 2025 di Samarinda.

Wakil Dekan I
Fakultas Pertanian
Universitas Mulawarman



Prof. Dr. sc. Agr. Nurhasanah, S.P., M.Si.
NIP. 197510272005012002

Ketua Panitia,



Dr. Rabiatul Jannah, SP., MP.
NIP. 197406092002122001

Mengetahui :

Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Mulawarman



KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga kegiatan Webinar Series #3 Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman dengan tema “Integrasi Sustainable Livelihood Approach (SLA) dan Social Return on Investment (SROI): Perencanaan dan Evaluasi Program Pemberdayaan untuk Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Wilayah yang Berkelanjutan” dapat terlaksana dengan baik pada hari Rabu, Tanggal 02 Desember 2025 secara daring melalui platform Zoom Meeting dan kanal YouTube Faperta Unmul.

Kegiatan ini bertujuan untuk memperkaya wawasan sivitas akademika dan masyarakat umum mengenai pentingnya mengintegrasikan kerangka Sustainable Livelihood Approach (SLA) dalam perencanaan pembangunan berbasis aset, serta pendekatan Social Return on Investment (SROI) sebagai instrumen evaluasi nilai sosial dari suatu program pemberdayaan. Melalui integrasi kedua pendekatan tersebut, diharapkan para peserta memperoleh pemahaman yang komprehensif dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi program pemberdayaan yang lebih terukur, berdampak luas, dan berkelanjutan, khususnya pada level wilayah.

Terselenggaranya kegiatan ini tidak terlepas dari dukungan penuh pimpinan Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman, kerja sama para narasumber yang telah berbagi ilmu dan pengalaman, serta dedikasi panitia pelaksana dan partisipasi aktif seluruh peserta. Sinergi dan kolaborasi ini menjadi cerminan nyata dari upaya bersama dalam memperkuat kapasitas perencanaan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan yang lebih terukur, inklusif, dan berorientasi keberlanjutan.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam penyelenggaraan kegiatan ini. Semoga laporan ini dapat menjadi dokumentasi yang bermanfaat, sumber informasi, serta bahan evaluasi untuk penyempurnaan kegiatan-kegiatan berikutnya.

Akhir kata, semoga kegiatan ini memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, peningkatan kualitas program pemberdayaan masyarakat, serta memperkuat kolaborasi antarpemangku kepentingan dalam mewujudkan kemandirian ekonomi wilayah yang berkelanjutan.

Samarinda, Desember 2025

Panitia Pelaksana

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan wilayah pada era modern menghadapi tantangan yang semakin kompleks, mulai dari ketidakmerataan akses terhadap sumber daya, perubahan struktur ekonomi lokal, hingga meningkatnya kerentanan sosial dan lingkungan. Kondisi ini menuntut hadirnya pendekatan perencanaan program yang lebih adaptif, terukur, dan berbasis bukti. Dalam konteks tersebut, penguatan kapasitas perencanaan dan evaluasi program pemberdayaan menjadi elemen penting untuk memastikan bahwa intervensi pembangunan tidak hanya menjawab kebutuhan sesaat, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Konsep pembangunan berkelanjutan menekankan perlunya keseimbangan antara penguatan ekonomi, keadilan sosial, dan keberlanjutan lingkungan. Pada tingkat wilayah, prinsip ini diwujudkan melalui upaya pemberdayaan masyarakat yang memperhatikan potensi lokal, struktur kerentanan, serta modal penghidupan yang dimiliki. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan yang mampu memetakan secara rinci kondisi penghidupan masyarakat dan menyediakan instrumen evaluasi yang dapat mengukur dampak sosial, ekonomi, maupun lingkungan secara objektif.

Sustainable Livelihood Approach (SLA) merupakan kerangka konseptual yang relevan untuk menjawab kebutuhan tersebut. SLA memberikan pemahaman komprehensif mengenai lima modal penghidupan—*human, natural, social, physical, dan financial capital*—yang menjadi fondasi strategi bertahan dan berkembangnya masyarakat. Dengan pendekatan berbasis aset, SLA mendorong perumusan intervensi pemberdayaan yang lebih kontekstual, partisipatif, serta mampu memperkuat resiliensi keluarga dan komunitas di tengah dinamika perubahan.

Sementara itu, Social Return on Investment (SROI) berperan sebagai instrumen evaluasi yang mengkuantifikasi nilai sosial yang dihasilkan dari sebuah program. SROI tidak hanya menilai efisiensi penggunaan sumber daya, tetapi juga mengukur outcome dan dampak yang dirasakan oleh masyarakat dalam satuan nilai sosial (*social value*). Dengan demikian, SROI memberikan gambaran yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan mengenai efektivitas program pemberdayaan dalam menciptakan manfaat jangka panjang, sekaligus meningkatkan akuntabilitas terhadap pemangku kepentingan.

Integrasi antara SLA dan SROI menjadi strategi penting dalam merancang dan mengevaluasi program pemberdayaan yang lebih sistematis dan berkelanjutan. SLA membantu mengidentifikasi kebutuhan, potensi, dan aset masyarakat sebagai dasar penyusunan intervensi yang tepat sasaran, sedangkan SROI memastikan bahwa program tersebut dievaluasi secara objektif berdasarkan nilai sosial yang dihasilkan. Kolaborasi kedua pendekatan ini memungkinkan terwujudnya siklus pembangunan yang lebih adaptif, transparan, dan berbasis dampak.

Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman memandang urgensi integrasi SLA–SROI sebagai bagian dari penguatan kualitas program pemberdayaan, khususnya dalam mewujudkan kemandirian ekonomi wilayah yang berkelanjutan. Oleh karena itu, Webinar Series 3 dengan tema “*Integrasi Sustainable Livelihood Approach (SLA) dan Social Return on Investment (SROI): Perencanaan dan Evaluasi Program Pemberdayaan untuk Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Wilayah yang Berkelanjutan*” diselenggarakan untuk menjadi ruang dialog dan pertukaran pengetahuan antara akademisi, praktisi, dan pemangku kepentingan.

Kegiatan ini diharapkan mampu memperkaya wawasan peserta mengenai strategi perencanaan dan evaluasi program berbasis aset dan berbasis dampak. Selain itu, webinar ini menjadi momentum penting untuk memperkuat kolaborasi lintas sektor dalam membangun model pemberdayaan yang tidak hanya layak secara ekonomi, tetapi juga memiliki nilai sosial yang kuat dan berkontribusi pada keberlanjutan wilayah.

1.2 Tujuan Kegiatan

1. Memberikan pemahaman komprehensif tentang konsep dan prinsip dasar Sustainable Livelihood Approach (SLA) dan Social Return on Investment (SROI) sebagai kerangka perencanaan dan evaluasi program pemberdayaan.
2. Menggali pengalaman, praktik baik, dan strategi implementasi integrasi SLA–SROI dalam merancang program pemberdayaan yang tepat sasaran, partisipatif, dan berorientasi pada nilai sosial (social value).
3. Meningkatkan kapasitas sivitas akademika, praktisi, dan pemangku kepentingan dalam mengembangkan model perencanaan dan evaluasi program pemberdayaan yang mendukung terwujudnya kemandirian ekonomi wilayah yang berkelanjutan.

BAB II. PELAKSANAAN KEGIATAN

- **Nama Kegiatan** : Webinar Series #3 Fakultas Pertanian Unmul
- **Tema** :
Integrasi Sustainable Livelihood Approach (SLA) dan Social Return On Investment (SROI) dalam Perencanaan dan Evaluasi Program Pemberdayaan Untuk Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Wilayah Yang Berkelanjutan
- **Hari/Tanggal** : Selasa, 02 Desember 2025
- **Waktu** : 08.00 – 12.00 WITA
- **Tempat** : Zoom Meeting dan Live Youtube)
- **Narasumber:**
 1. Rachmanu Tri A. S, St. Par. – Comdev & Pelatihan SLA, DIAL Fondation
 2. Dr. Agung Enggal Nugroho, S.P., M.P– Dosen Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman
- **Moderator**

Putri Daulika, S.P., M.P., M.BA dan Faisal Azmi, S.P., M.Si.
Dosen Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman
- **Peserta:** ± 150 orang (mahasiswa, dosen, peneliti, praktisi, serta masyarakat umum).
- **Susunan Kepanitiaan** (SK terlampir)

BAB III. SUSUNAN ACARA

Susunan acara kegiatan Webinar Series 3 Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman dengan tema “*Integrasi Sustainable Livelihood Approach (SLA) dan Social Return on Investment (SROI) dalam Perencanaan dan Evaluasi Program Pemberdayaan untuk Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Wilayah yang Berkelanjutan*” adalah sebagai berikut:

Waktu (WITA)	Kegiatan	
08.30-09.00	Registrasi/ <i>waiting room Zoom</i>	Panitia
09.00-09.10	1. Pembukaan	
	2. Menyanyikan Lagu Indonesia Raya	Panitia
	3. Pembacaan Do'a	Panitia
09.10-09.30	Sambutan : 1. Ketua Panitia 2. Dekan Faperta dan membuka acara	Panitia
09.30-09.45	Foto Bersama	Panitia
Pemaparan Narasumber		
10.00-10.45	Narasumber 1 : Rachmanu Tri A. S, St. Par	Moderator: <i>Putri Daulika, S.P., M.P., M.BA</i> <i>Faisal Azmi, S.P., M.Si.</i>
10.45-11.30	Narasumber 2: Dr. Agung Enggal Nugroho, S.P., M.P <i>Topik "Evaluasi Keberhasilan Program Pemberdayaan Masyarakat dan Kemandirian Ekonomi Dengan SROI Analysis"</i>	
11.30-12.00	Diskusi	
12.00-12.10	Penyerahan Sertifikat Narasumber dan Moderator	Dekan Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman

BAB IV. HASIL DAN EVALUASI KEGIATAN

A. Hasil Kegiatan

Webinar Series #3 Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman dengan tema *“Integrasi Sustainable Livelihood Approach (SLA) dan Social Return on Investment (SROI): Perencanaan dan Evaluasi Program Pemberdayaan untuk Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Wilayah yang Berkelanjutan”* telah dilaksanakan pada Rabu, 02 Desember 2025 secara daring melalui platform Zoom Meeting dan kanal YouTube Faperta Unmul. Kegiatan ini diikuti oleh ± 150 peserta yang berasal dari mahasiswa, dosen, peneliti, praktisi pembangunan, lembaga swadaya masyarakat, serta masyarakat umum yang memiliki minat terhadap isu pemberdayaan dan pembangunan wilayah berkelanjutan.

Kegiatan dimulai pada pukul 08.00 hingga 11.45 WITA. Acara diawali dengan registrasi peserta dan waiting room Zoom yang dibuka oleh panitia, disertai dengan penayangan video profil Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman dan profil Universitas Mulawarman sebagai pengantar sebelum kegiatan dimulai.

Pada pukul 08.30 WITA, kegiatan resmi dimulai dengan rangkaian acara pembukaan yang dipandu oleh Master of Ceremony (MC), Zidane Zenith, mahasiswa dari Program Studi Agribisnis. Rangkaian pembukaan meliputi menyanyikan Lagu Indonesia Raya, pembacaan doa, serta sambutan ketua panitia dan pembukaan kegiatan oleh Dekan Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman.

Sambutan awal disampaikan oleh Ketua Panitia. Dr. Rabiatul Jannah, SP., MP Dalam sambutannya beliau menyampaikan ucapan selamat datang kepada para narasumber dan peserta dari berbagai daerah di Indonesia. Beliau menekankan bahwa webinar ini bertujuan memperkaya wawasan mengenai integrasi Sustainable Livelihood Approach (SLA) dalam perencanaan berbasis aset serta Social Return on Investment (SROI) sebagai pendekatan untuk mengukur nilai sosial dari program pemberdayaan. Menurutnya, kedua pendekatan ini sangat penting dalam merancang program yang lebih terukur, berdampak luas, serta mendukung pencapaian kemandirian ekonomi wilayah yang berkelanjutan.

Selanjutnya, acara dibuka secara resmi oleh Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Pertanian, Prof. Dr. sc. Agr. Nurhasanah, S.P., M.Si., mewakili Dekan Fakultas Pertanian yang berhalangan hadir. Dalam sambutannya, beliau menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada para narasumber dan peserta atas partisipasi aktif dalam kegiatan ini. Beliau menyampaikan bahwa berbagai program pemberdayaan selama ini telah banyak dilaksanakan di banyak daerah oleh pemerintah, pihak swasta, lembaga non-profit, maupun institusi. Namun, sebagian besar program tersebut masih menghadapi tantangan dalam menghasilkan dampak yang berkelanjutan. Hal ini kerap terjadi karena perencanaan program yang belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat, serta proses evaluasi yang belum mampu menggambarkan nilai sosial atau manfaat jangka panjang yang sesungguhnya. Oleh sebab itu, integrasi pendekatan Sustainable Livelihood Approach (SLA) dan Social Return on Investment (SROI) dinilai sangat penting dan strategis, karena dapat membantu merancang program pemberdayaan yang lebih tepat sasaran, terukur, inklusif, dan memberikan dampak yang bertahan lama bagi masyarakat.

Beliau menekankan bahwa melalui webinar ini, Fakultas Pertanian menghadirkan praktisi dan akademisi yang berpengalaman dalam kedua pendekatan tersebut, sehingga peserta dapat memperoleh perspektif komprehensif yang menggabungkan aspek konseptual dan pengalaman praktis di lapangan. Diharapkan para peserta tidak hanya memahami kerangka SLA dan SROI secara teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program pemberdayaan masyarakat di berbagai wilayah.

Pada penutup sambutannya, Prof. Nurhasanah menyampaikan harapan agar kegiatan ini mampu menjadi ruang kolaboratif bagi para peserta untuk bertukar gagasan, memperkuat pemahaman, serta memperoleh inspirasi dalam membangun program pemberdayaan yang lebih efektif dan berkelanjutan. Beliau juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat—narasumber, moderator, panitia, serta

seluruh peserta yang telah mendukung kelancaran pelaksanaan Webinar Series #3 Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman

1. Pembicara 1 : Bp. Rachmanu Tri A. S., ST. Par (Perpektif Praktisi)

Topik: “*Sustainable Livelihood Approach (SLA) dalam Pembangunan Masyarakat*”

Pada sesi ini Bapak Rachmanu Tri A. S., ST. Par., selaku praktisi pembangunan masyarakat, menyampaikan pandangan komprehensif mengenai penerapan *Sustainable Livelihood Approach (SLA)* sebagai kerangka strategis dalam merancang intervensi pembangunan yang efektif dan berkelanjutan. Beliau mengawali pemaparannya dengan menjelaskan konsep pembangunan sebagai proses perubahan terencana yang terus-menerus diarahkan menuju kondisi masyarakat yang lebih baik. Dalam perspektif global, prinsip pembangunan berkelanjutan juga menjadi fondasi utama—di mana keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan sebagaimana tercermin dalam tujuan SDGs harus selalu menjadi pertimbangan dalam setiap program pemberdayaan.

Beliau menjelaskan bahwa *Sustainable Livelihood Approach* merupakan pendekatan pembangunan yang berfokus pada manusia (*people-centered development*). SLA menempatkan masyarakat bukan sebagai objek, melainkan sebagai subjek utama dalam pembangunan. Pendekatan ini bertujuan memahami bagaimana individu dan komunitas memanfaatkan aset, sumber daya, serta strategi penghidupan mereka sehingga intervensi yang dirancang dapat benar-benar relevan dengan konteks lokal dan memberikan dampak jangka panjang.

Dalam kerangka SLA, Bapak Rachmanu memaparkan lima modal utama yang menjadi basis keberlanjutan penghidupan masyarakat, yaitu:

1. **Natural Capital**, meliputi sumber daya alam yang mendukung kehidupan seperti tanah, air, dan biodiversitas.
2. **Human Capital**, berupa pengetahuan, keterampilan, kesehatan, dan pendidikan.
3. **Social Capital**, yaitu jaringan sosial, kepercayaan, dan norma yang mendukung kolaborasi.

4. **Physical Capital**, mencakup infrastruktur, sarana prasarana, dan alat produksi.
5. **Financial Capital**, berupa pendapatan, tabungan, aset finansial, serta akses terhadap lembaga keuangan.

Kelima aset tersebut saling berkaitan dan menentukan kemampuan masyarakat dalam merespons peluang maupun tekanan eksternal. Oleh sebab itu, beliau menekankan bahwa memetakan kelima modal ini sangat penting untuk merumuskan intervensi yang tepat sasaran. Lebih lanjut, beliau menjelaskan mengenai *Sustainable Livelihood Appraisal (SLA)* sebagai metode analisis untuk memahami kondisi masyarakat secara menyeluruh, mulai dari aset yang dimiliki, tingkat kerentanan, pola nafkah, hingga peluang peningkatan penghidupan. Pemateri juga menekankan peran *Participatory Rural Appraisal (PRA)* sebagai pendekatan penggalian data partisipatif. PRA, menurutnya, memungkinkan masyarakat terlibat langsung dalam proses perencanaan, identifikasi masalah, penyusunan program, hingga evaluasi. Ia memberikan beberapa contoh alat PRA yang umum digunakan seperti peta sosial, kalender musim, transek, diagram Venn, hingga penelusuran sejarah desa untuk memahami dinamika lokal.

Pada konteks implementasi, Bapak Rachmanu menggarisbawahi pentingnya proses *Monitoring – Evaluation – Learning (MEL)* untuk memastikan bahwa program yang dijalankan tetap relevan seiring perubahan kondisi sosial-ekonomi masyarakat. Evaluasi berkelanjutan menjadi penting untuk mengidentifikasi apakah intervensi benar-benar menjawab kebutuhan masyarakat, atau justru perlu penyesuaian.

Sebagai refleksi kritis, beliau menyampaikan bahwa banyak intervensi pembangunan gagal karena idenya buruk, melainkan karena tidak sesuai dengan konteks lokal dan tidak memetakan aset serta kebutuhan masyarakat secara tepat. Beliau juga menekankan bahwa pemberdayaan sejatinya bertujuan memampukan masyarakat menjadi pengambil keputusan (*decision makers*), bukan sekadar penerima manfaat. Dengan pendekatan yang menghargai kapasitas lokal, memahami dinamika aset penghidupan, dan melibatkan masyarakat secara aktif, SLA dapat menjadi kerangka kerja efektif dalam menciptakan pembangunan yang inklusif, adaptif, dan berkelanjutan.

2. Pembicara : Dr. Agung Enggal Nugroho, S.P., M.P. (Perspektif Akademisi)

Topik: “Evaluasi Keberhasilan Program Pemberdayaan Masyarakat dan Kemandirian Ekonomi dengan SROI Analysis”

Pada sesi ini, Dr. Agung Enggal Nugroho, S.P., M.P. menyampaikan perspektif akademis mengenai bagaimana program pemberdayaan masyarakat dapat dirancang, diukur, dan dievaluasi secara lebih komprehensif melalui pendekatan evaluasi yang tepat. Beliau menegaskan bahwa tujuan utama pemberdayaan adalah menciptakan kemandirian Masyarakat, baik secara ekonomi, sosial, maupun kelembagaan yang ditunjukkan melalui indikator seperti penurunan kemiskinan, peningkatan pendapatan, peningkatan kapasitas, serta meningkatnya partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan.

Beliau menjelaskan bahwa evaluasi program menjadi kunci untuk mengetahui sejauh mana rencana telah berjalan sesuai harapan. Pada pemaparannya, Dr. Agung mengutip sebuah ungkapan penting yang menegaskan esensi evaluasi: *“Not everything that counts can be counted, and not everything that can be counted counts.”* Kutipan tersebut menggambarkan bahwa dalam proses evaluasi program, tidak semua hal yang penting dapat diukur dengan angka, dan sebaliknya, tidak semua angka mencerminkan dampak yang sebenarnya. Oleh karenanya, evaluasi program harus memadukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif agar mampu menangkap makna, perubahan perilaku, dan dampak sosial yang tidak selalu terlihat secara langsung.

Beliau memaparkan berbagai pendekatan metode evaluasi yang dapat digunakan. Pendekatan kualitatif seperti evaluasi partisipatif, studi kasus, dan analisis input–output–outcome–impact memungkinkan peneliti memahami dinamika program secara mendalam. Sementara itu, pendekatan kuantitatif seperti Indeks Kepuasan Masyarakat dan analisis SROI (Social Return on Investment) memberikan gambaran objektif mengenai nilai sosial yang dihasilkan oleh investasi program.

Beliau juga menguraikan konsep SROI sebagai alat analisis yang mampu menghitung manfaat sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam bentuk nilai kuantitatif. Dengan rumus **SROI = NPV Benefit / NPV Investment**, pendekatan ini mampu

menunjukkan apakah suatu program memberikan nilai tambah yang lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan. Beliau menjelaskan bahwa nilai SROI lebih dari 1 menandakan program memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan investasinya, sehingga layak untuk dilanjutkan atau direplikasi. SROI sendiri terdiri atas dua jenis, yakni *Evaluative SROI* untuk program yang telah berjalan dan *Forecast SROI* yang digunakan untuk perencanaan atau prediksi dampak sebelum program dilaksanakan.

Tahapan analisis SROI juga dijelaskan secara rinci, mulai dari penetapan batas analisis (*boundary setting*), pemetaan dampak (*impact mapping*), pengumpulan data, pemodelan dan kalkulasi, hingga penyusunan laporan. Dalam perhitungan dampak, SROI tidak hanya menghitung manfaat secara langsung, tetapi juga memperhitungkan faktor-faktor koreksi seperti *deadweight*, *attribution*, *displacement*, dan *drop-off* agar estimasi dampak lebih akurat dan realistik. Beliau menyajikan berbagai studi kasus dari sektor UMKM, agrowisata, PAUD, posyandu, hingga peternakan ayam petelur. Melalui contoh tersebut, peserta dapat melihat secara konkret bagaimana perubahan sosial dapat dihitung, dianalisis, dan dipertanggungjawabkan dalam bentuk nilai sosial yang terukur.

Sebagai penutup, Dr. Agung menegaskan bahwa SROI bukan hanya soal menghasilkan angka rasio, melainkan sebuah proses reflektif yang membantu memastikan bahwa investasi sosial benar-benar tepat sasaran dan memberikan dampak jangka panjang bagi masyarakat. Beliau mengajak peserta untuk mulai mengintegrasikan evaluasi berbasis bukti dalam setiap program pemberdayaan agar perencanaan menjadi lebih strategis, pelaksanaan lebih efektif, dan hasilnya benar-benar memberikan nilai bagi masyarakat.

B. Diskusi dan Tanya Jawab

Diskusi berlangsung interaktif, dengan berbagai pertanyaan dari peserta baik secara daring maupun luring. Berikut ringkasan pertanyaan dan jawaban narasumber:

1. Naila Nursalsa Fadila

- Pertanyaan Kepada Bp. Rachmanu Tri A.:

“Bagaimana cara meyusun suatu program pemberdayaan yang efektif ”?

- **Jawaban Bp. Rachmanu Tri A:** Narasumber menegaskan bahwa keberhasilan program pemberdayaan bergantung pada dua hal utama. Pertama, program harus berangkat dari prioritas kebutuhan masyarakat, yaitu kegiatan yang berdampak nyata, relevan, dan benar-benar menyentuh persoalan utama komunitas, bukan sekadar formalitas. Kedua, perencanaan harus berbasis data dan analisis yang valid, melalui pengumpulan informasi lapangan, pemetaan aset serta masalah, dan identifikasi peluang intervensi. Dengan prioritas yang tepat dan perencanaan berbasis bukti, program pemberdayaan akan lebih efektif, berkelanjutan, dan mampu mendorong perubahan yang bermakna bagi masyarakat.
2. **Nurfianto Giar Pangidung**
- **Pertanyaan ke Bp. Agung Enggal Nugroho :**
 1. Kenyataannya banyak program pemberdayaan justru mengagendakan program pembangunan, disisipi kepentingan politik, dan relasi kuasa yang kental. Bagaimana membentuk pemberdayaan yang nyata dimana pemberdayaan adalah proses yang kontekstual, berkelanjutan, dan kolektif yang berakar pada keadilan, kepedulian, dan pengalaman hidup?
 2. Apakah logika "pengembalian investasi" (return on investment) sesuai dengan hakikat pemberdayaan yang bertujuan untuk transformasi sosial, bukan sekadar efisiensi ekonomi? Apakah pendekatan ini secara tidak sadar mengubah nilai-nilai sosial menjadi komoditas?
 3. Lalu bagaimana memastikan agar SROI tidak berfungsi sebagai alat legitimasi dan marketing untuk organisasi dibandingkan sebagai alat belajar untuk meningkatkan kualitas pemberdayaan?

o **Jawaban Bp. Agung Enggal Nugroho :**

1. Pemberdayaan akan berjalan efektif ketika berbagai pihak yang terlibat memiliki peran yang jelas, tujuan yang terukur, dan komitmen pada kepentingan masyarakat. Keterlibatan banyak aktor sebenarnya dapat memperkuat dampak program, namun menjadi masalah ketika kepentingan politik dan relasi kuasa mendominasi. Untuk mencegah distorsi tersebut, setiap pemangku kepentingan harus memiliki *tolak ukur tujuan* yang transparan dan disepakati bersama. Selain itu, proses pemberdayaan harus dibangun atas nilai keadilan, kepedulian, serta pengalaman hidup masyarakat, sehingga program tidak terlepas dari konteks lokal dan tetap berorientasi pada perubahan sosial yang berkelanjutan.
2. Pada konteks pemberdayaan, logika “pengembalian investasi” tidak bisa dipahami secara sempit sebagai keuntungan finansial. Pemberdayaan bertujuan untuk transformasi sosial, sehingga nilai-nilai seperti solidaritas, kemandirian, dan peningkatan kualitas hidup tidak boleh dikomodifikasi. Di sinilah pentingnya SROI (Social Return on Investment) yang harus dianalisis oleh lembaga atau individu yang berkompeten dan tersertifikasi. Dengan demikian, pendekatan ini dapat tetap menghargai nilai sosial tanpa mereduksi kompleksitas kehidupan masyarakat menjadi sekadar angka ekonomi.
3. SROI hanya akan berfungsi sebagai alat pembelajaran jika proses analisisnya independen, objektif, dan dilakukan oleh pihak yang kompeten. Penggunaan analis yang tersertifikasi atau lembaga yang kredibel membantu memastikan bahwa hasil SROI tidak sekadar menjadi alat legitimasi organisasi, tetapi benar-benar memberikan umpan balik bagi peningkatan kualitas program. Transparansi metodologi dan kesediaan organisasi untuk menerima kritik juga menjadi kunci agar SROI menjadi instrumen refleksi, bukan sekadar alat pencitraan.

3. Nabila Asyifa

- **Pertanyaan ke Bp. Rachmanu Tri A :** Apa saja tantangan yang paling sering dihadapi dalam mencapai tujuan community development dan sustainable livelihood approach?
- **Jawaban Bp. Bp. Rachmanu Tri A:** Beliau menjawab ada 3 poin tantangan yaitu :

1. Meningkatkan logika berpikir Masyarakat

Tantangan utama adalah bagaimana mengubah pola pikir masyarakat dari sekadar menerima dan menjalankan program menuju kemampuan berpikir kritis, memahami masalah, serta merumuskan solusi secara mandiri. Transformasi cara berpikir ini menjadi fondasi penting dalam setiap proses pemberdayaan.

2. Membangun kesadaran akan konsekuensi

Banyak program tidak mencapai dampak optimal karena masyarakat belum sepenuhnya memahami konsekuensi dari setiap pilihan dan tindakan dalam penghidupan mereka. Penting untuk menumbuhkan kesadaran bahwa setiap keputusan memiliki efek jangka panjang terhadap sosial, ekonomi, dan lingkungan.

3. Menciptakan kondisi yang setara dalam komunitas

Struktur sosial yang tidak setara, perbedaan akses informasi, dan relasi kuasa yang timpang sering menjadi hambatan. Tantangannya adalah memastikan proses pemberdayaan berlangsung secara inklusif, sehingga setiap kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dan merasakan manfaat program.

C. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan Webinar Series 3 menunjukkan bahwa kegiatan berjalan efektif dan mampu mencapai tujuan utama, meskipun terdapat beberapa kendala teknis yang berhasil ditangani dengan baik oleh panitia.

1. Partisipasi Peserta

Kegiatan diikuti oleh sekitar 150an peserta yang terdiri dari mahasiswa, akademisi, praktisi, peneliti, dan pemerhati pembangunan masyarakat. Antusiasme peserta terlihat dari keaktifan dalam menyampaikan pertanyaan dan tanggapan melalui Zoom maupun YouTube Live. Pertanyaan yang diajukan relevan dengan tema Sustainable Livelihood Approach (SLA) dan Social Return on Investment (SROI), mencerminkan tingginya ketertarikan peserta pada isu pembangunan masyarakat berkelanjutan.

2. Kualitas Materi dan Paparan Narasumber

Materi yang disampaikan oleh narasumber, baik dari perspektif praktisi maupun akademisi bersifat komprehensif dan saling melengkapi.

- Narasumber pertama (Rachmanu Tri A.S.) menguraikan konsep dasar SLA, lima modal penghidupan, kerentanan masyarakat, dan prinsip pemberdayaan berbasis konteks lokal.
- Narasumber kedua (Agung Enggal Prasetyo) membahas SROI sebagai alat pengukuran nilai sosial, risiko komodifikasi nilai sosial, serta urgensi lembaga independen dalam analisis dampak sosial.

Keduanya memberikan perspektif strategis dan aplikatif yang membantu peserta memahami bagaimana SLA dan SROI dapat diterapkan dalam program pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan.

3. Interaktivitas dan Diskusi

Sesi diskusi berlangsung sangat interaktif. Peserta mengajukan pertanyaan kritis mengenai:

- ❖ Tantangan dalam mencapai livelihood yang berkelanjutan,
- ❖ Konflik kepentingan dalam program pemberdayaan,
- ❖ Risiko politisasi pembangunan,
- ❖ Apakah pendekatan roi sesuai dengan nilai-nilai pemberdayaan
- ❖ Bagaimana menjaga SROI tetap menjadi alat pembelajaran, bukan sekadar legitimasi program.

Narasumber memberikan respons yang jelas, kontekstual, dan berbasis pengalaman lapangan, sehingga memperkuat pemahaman peserta tentang dinamika pembangunan masyarakat.

4. Kendala Teknis dan Penanganannya

Pada awal kegiatan, narasumber pertama mengalami kendala koneksi sehingga tidak dapat terhubung tepat waktu. Untuk memastikan acara tetap berjalan lancar, panitia melakukan penyesuaian dengan mengalihkan penyampaian materi kepada narasumber kedua terlebih dahulu. Perubahan alur ini berjalan mulus dan peserta tetap dapat mengikuti materi tanpa gangguan berarti. Setelah koneksi narasumber pertama pulih, sesi materi dilanjutkan kembali sesuai penyesuaian jadwal. Penanganan cepat ini menunjukkan kesiapan panitia dalam mengelola dinamika teknis selama acara berlangsung.

BAB V. PENUTUP

Webinar Series #3 Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman dengan tema “Integrasi Sustainable Livelihood Approach (SLA) dan Social Return on Investment (SROI): Perencanaan dan Evaluasi Program Pemberdayaan untuk Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Wilayah yang Berkelanjutan” telah terlaksana dengan baik dan lancar sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan ini memberikan pemahaman komprehensif mengenai penerapan SLA sebagai kerangka perencanaan berbasis aset, serta SROI sebagai pendekatan evaluatif untuk mengukur nilai sosial dari program-program pemberdayaan masyarakat.

Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat akademis dan praktis, tetapi juga memperkuat sinergi antara sivitas akademika, mahasiswa, praktisi pembangunan, dan masyarakat umum. Melalui diskusi interaktif dan sesi tanya jawab yang berlangsung dinamis, peserta dapat menggali berbagai isu aktual terkait perencanaan pembangunan wilayah, penguatan mata pencaharian berkelanjutan, analisis nilai sosial, serta strategi peningkatan efektivitas program pemberdayaan melalui integrasi SLA dan SROI. Hasil pembahasan dalam webinar ini diharapkan dapat menjadi masukan bernilai bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pembangunan dan program pemberdayaan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Panitia menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dekan Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman, para Wakil Dekan, narasumber, moderator, jajaran kepanitiaan, serta seluruh peserta yang telah memberikan dukungan dan kontribusi aktif sehingga kegiatan ini dapat terselenggara dengan baik.

Diharapkan, Webinar Series #3 ini dapat menjadi landasan untuk memperkuat kapasitas perencanaan dan evaluasi program pemberdayaan masyarakat, serta mendorong munculnya inovasi, kolaborasi, dan praktik terbaik dalam mewujudkan kemandirian ekonomi wilayah. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif tidak hanya bagi lingkungan akademik dan masyarakat, tetapi juga sebagai referensi bagi pemerintah daerah dalam memperkuat pembangunan wilayah yang tangguh dan berkelanjutan.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi Kegiatan



Gambar 1. Pembukaan Oleh MC



Gambar 2. Sambutan Oleh Ketua Panitia



Gambar 3. Sambutan sekaligus pembukaan kegiatan Oleh WD 1 Faperta Unmul



Gambar 4. Pembukaan Sesi Materi oleh Moderator



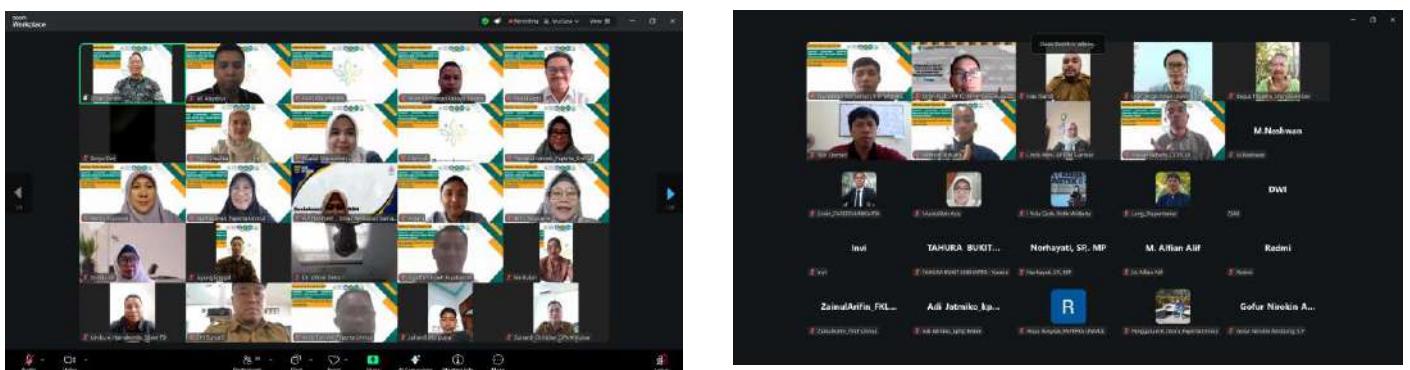
Gambar 5. Penyampaian Materi oleh Narasumber 1 Bp. Dr. Agung Enggal Nugroho, S.P., M.P.



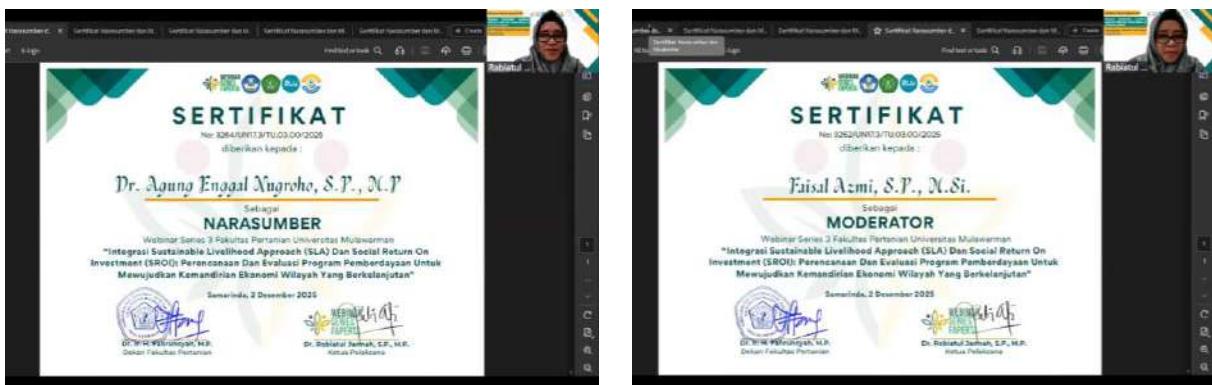
Gambar 6. Penyampaian Materi oleh Narasumber 2. Bp. Rachmanu Tri A. S, St. Par.



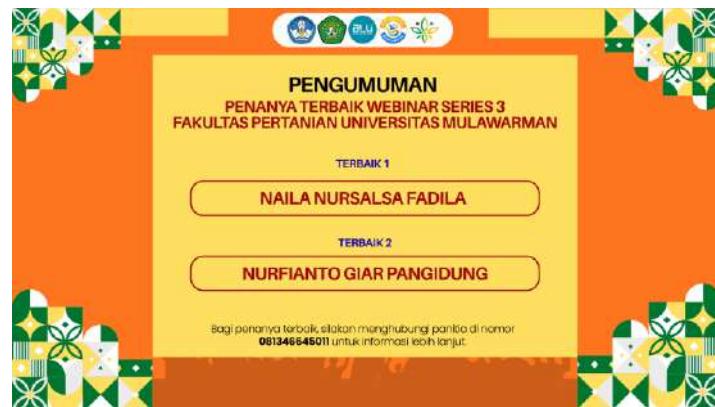
Gambar 7. Sesi Tanya Jawab



Gambar 8. Peserta webinar



Gambar 9. Penyerahan Sertifikat oleh Ketua Panitia



Gambar 10. Pengumuman Penanya Terbaik

Lampiran 2. Susunan Kepanitiaan Webinar



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI,SAINS,
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MULAWARMAN
FAKULTAS PERTANIAN

Alamat : Kampus Gunung Kelua Jl. Pasir Belengkong P.O. BOX. 1040 Samarinda 75123
E-mail : faperta@unmul.ac.id Website: faperta.unmul.ac.id Telp: (0541) 2083337

SURAT TUGAS

Nomor: 2939/UN17.3/HK.04.03/2025

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman, dengan ini memberikan tugas kepada **Tim Webinar Series 3 Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman** dengan nama-nama sebagai berikut:

No.	Jabatan	Nama / Pejabat	Keterangan
1.	Pelindung	Dr. Ir. H. Fahrusyah, M.P.	PNS
2.	Penasehat I	Prof. Dr.sc.agr. Nurhasanah, S.P., M.Si	PNS
3.	Penasehat II	Dr. Ir. Miftakhur Rohmah, S.P., M.P	PNS
4.	Penasehat III	Ir. Suhardi, S.Pt., M.P., Ph.D.	PNS
5.	Ketua	Dr. Rabiatul Jannah, S.P., M.P.	PNS
6.	Wakil Ketua	1. Prof. Ir. Sopialena, M.P., Ph.D 2. Ir. Muhammad Saleh, M.Si.	PNS
		3. Panggulu Ahmad Ramadhan Utoro, S.TP.,M.T.	PNS
7.	Sekretaris	1. Andi Suryadi, S.P., M.P. 2. Ali Zainal Abidin Alaydrus, S.TP., M.P. 3. Anton, S.Sos.	PNS
8.	Bendahara	Taufik, S.E.	PNS
9.	Kesekretariatan		
	Koordinator	Yulian Andriyani, S.TP., M.Sc.	PNS
	Anggota	1. Sugianto, S.Sos. 2. Qurruatu Aini, S.Gz., M.Si. 3. Lalu Danu Prima Arzani, S.TP., M.Si.	PNS
		4. Adi Suwito	CPNS
10.	Acara		P3K
	Koordinator	Dr. Agung Enggal Nugroho, S.P., M.P.	PNS
	Anggota	1. Agustu Sholeh Pujokaroni, S.TP., M.Sc., Ph.D. 2. Nova Solina Purba, S.T.P., M.Sc. 3. Putri Daulika, S.P., M.P., M.BA.	PNS

		4. Ahmad Halim, M. A.Md.	PNS
		5. Melda Nurmaisari, S.TP., M.T.P.	CPNS
11.	Publikasi dan Koordinator	I Putu Gede Didik Widiarta, S.Pt., M.P.	PNS
	Anggota	1. Taufikkilah Romadhon, S.TP., M.Si.	PNS
		2. Akhmat Rizkuna, S.Pt., M.Si.	CPNS
		3. Faisal Azmi, S.P., M.Si	CPNS
		4. Isran Mohamad Pakaya, S.TP., M.Sc.	CPNS
		5. Reza Purnama, S.Kom.	P3K
		6. Firman, S.Kom.	P3K
12.	Perlengkapan dan Kebersihan		
	Koordinator	Ananda Putra Agung, S.P., M.Sc.	PNS
	Anggota	1. Topan Andika, S.Pd	PNS
		2. Dani Nur Arifin, S.Si., M.Si.	PNS
		3. Dikianur Alvianto, S.T., M.T.	PNS
		4. Yusransyah	PNS
		5. Muhammad Rizki Fadillah S.Pt., M.Pt	CPNS
		6. Bagus Adi Nugroho, S.P., M.Sc.	CPNS
		7. Hairul Anam	NON PNS
		8. Arbayah	NON PNS
13	Konsumsi		
	Koordinator	Adhian Dini Khoirina, S.TP., M.TP.	PNS
	Anggota	1. Lisa Fitri Rahayu, S.TP., M.TP.	PNS
		2. Rina Rusmina, SP	P3K
		3. Rindayanti, S.Pi.	P3K
		4. Lusius, S.Hut	P3K

Surat tugas ini dibuat untuk dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.



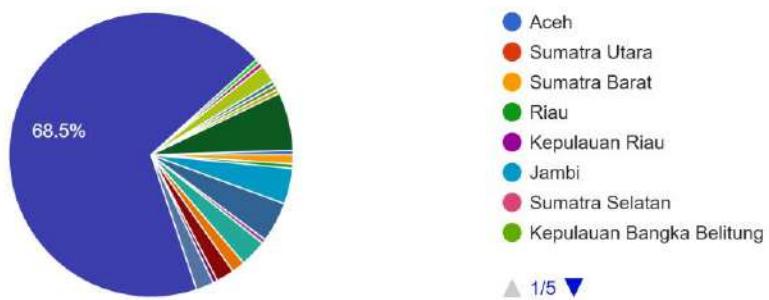
Lampiran 3. Flyer dan VB Kegiatan Webinar



Lampiran 4. Hasil evaluasi melalui pengisian Form Evaluasi Webinar Series #3

Domisili (Contoh: Kalimantan Timur/Jawa Tengah)

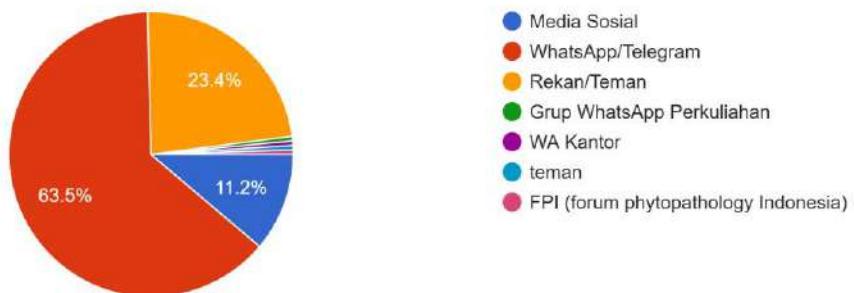
197 responses



▲ 1/5 ▼

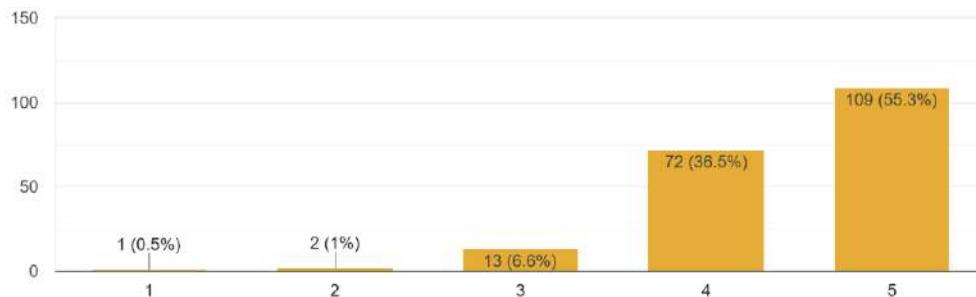
Dari mana Anda memperoleh informasi tentang webinar ini?

197 responses



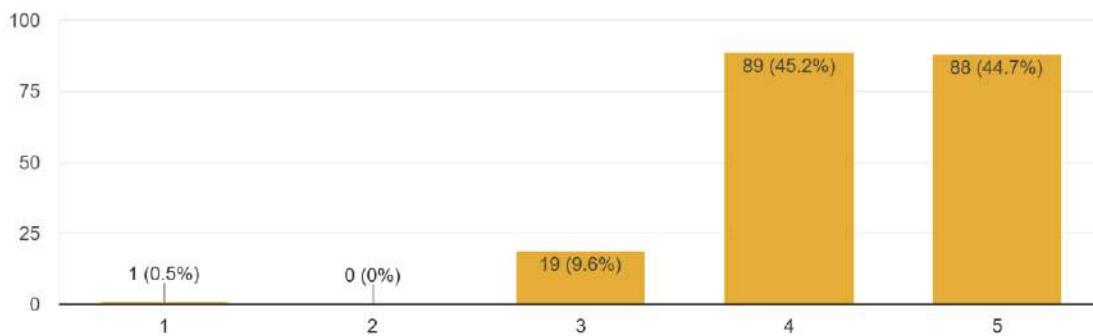
Menurut Anda, apakah waktu pelaksanaan webinar sudah sesuai?

197 responses



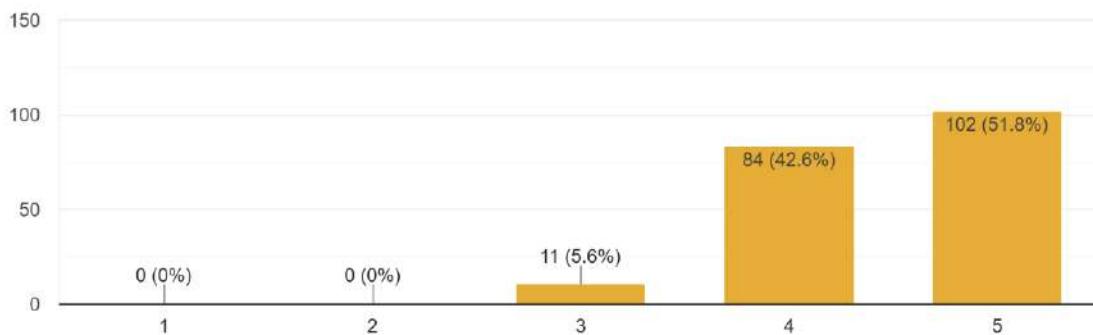
Apakah topik webinar sesuai dengan kebutuhan Anda?

197 responses



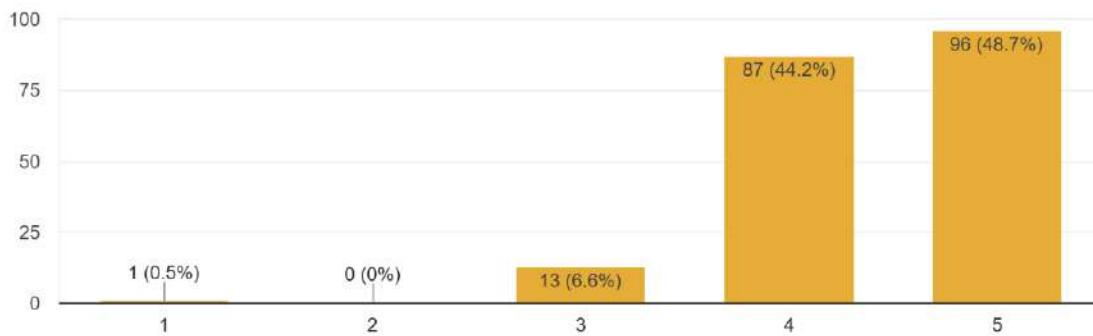
Tingkat kebermanfaatan materi bagi Anda

197 responses



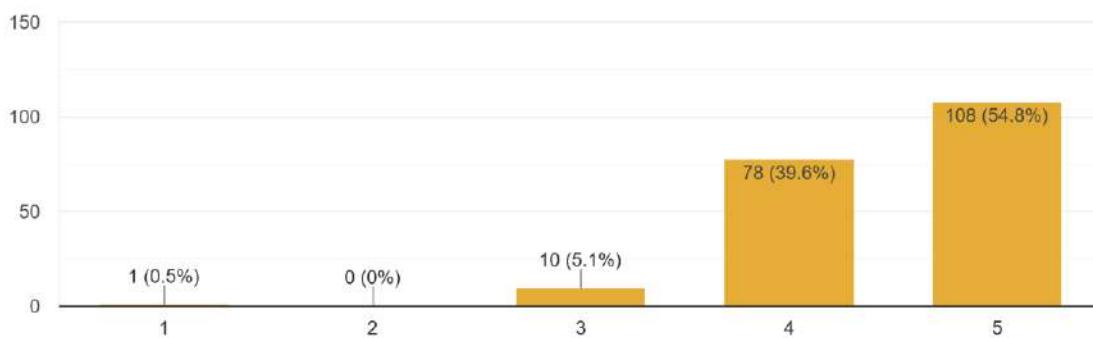
Apakah materi yang disampaikan mudah dipahami?

197 responses



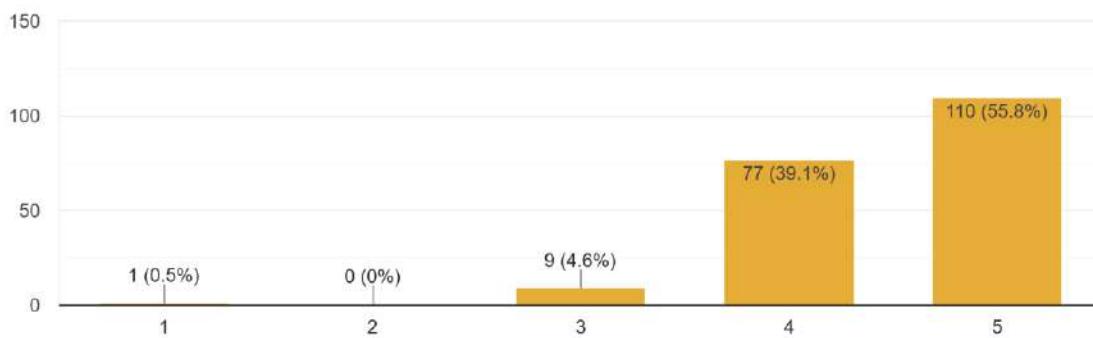
Apakah Narasumber menyampaikan materi dengan jelas

197 responses



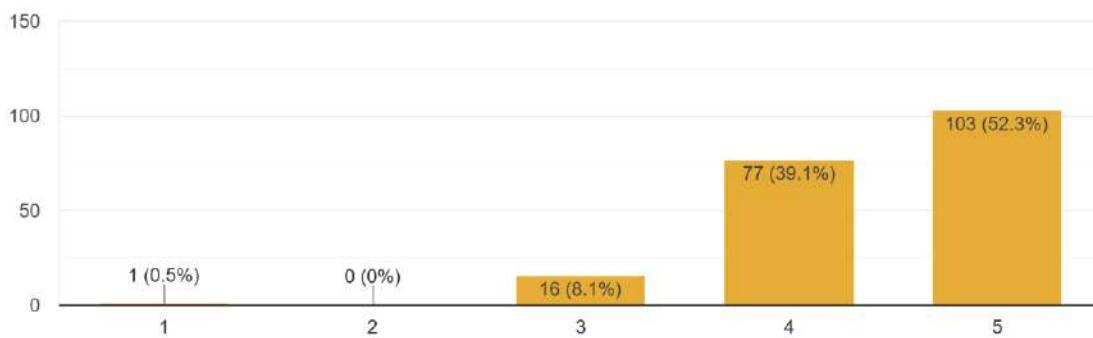
Penguasaan narasumber terhadap materi

197 responses



Bagaimana Kualitas suara dan tampilan layar selama webinar

197 responses



Lampiran 5. Contoh Sertifikat Narasumber, Moderator dan Peserta

